

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Partisipasi generasi muda berada pada kategori *collaboration*, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi generasi muda dalam pengembangan Agrowisata Kaligua berada pada kategori sedang, yang ditentukan melalui lima aspek penilaian. Aspek lingkungan menempati kategori tinggi dengan 45,45 persen responden menilai tinggi dan 22,73 persen sangat tinggi, aspek budaya juga berada pada kategori tinggi dengan 39,82 persen, aspek sosial menunjukkan kategori rendah sebesar 52,27 persen, aspek ekonomi juga berada pada kategori rendah yaitu 40,91 persen, aspek politik berada pada kategori rendah, terlihat dari dominasi kategori rendah sebesar 40,91 persen. Selain itu, tingkat persepsi responden terhadap pengembangan agrowisata cenderung bervariasi pada setiap dimensi. Aspek lingkungan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,83 , diikuti oleh aspek budaya sebesar 2,80 , aspek ekonomi sebesar 2,69 , aspek sosial sebesar 2,61 , dan aspek politik yang menunjukkan nilai terendah sebesar 2,39.
2. Faktor internal yang memperkuat partisipasi pemuda meliputi belum terdapat kuliner (makanan & minuman) khas lokal di masyarakat sekitar agrowisata kaligua, jaringan dan akses sinyal internet di lokasi sekitar agrowisata kaligua sangat sulit, belum ada koperasi di masyarakat sekitar agrowisata kaligua,, belum optimalnya kelompok usaha tani/kelompok tani di masyarakat sekitar Agrowisata Kaligua.
3. Strategi partisipasi generasi muda untuk pengembangan agrowisata kaligua dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan yaitu dengan pengembangan kuliner khas kaligua melalui program pemberdayaan UKM dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk menciptakan produk kuliner khas lokal (makanan dan minuman), membentuk koperasi wisata atau koperasi ukm melalui pendampingan dari perguruan tinggi, pemerintah desa,

dan dinas terkait, peningkatan akses digital melalui kolaborasi dengan pemerintah desa dan program kemitraan pendidikan tinggi, pemberdayaan kelompok tani sebagai pelaku ekonomi kreatif berbasis agrowisata, memaksimalkan peluang usaha ekonomi melalui diversifikasi produk wisata. BMC ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda berada pada posisi kolaboratif (*collaboration*), di mana keterlibatan mereka sudah signifikan dalam operasional dan inovasi wisata, namun tetap membutuhkan dukungan kelembagaan dan arahan dari pihak eksternal untuk optimalisasi pengembangan Agrowisata Kaligua

C. Implikasi

1. Saran Akademis
 - a. Pengembangan kajian lebih lanjut mengenai model partisipasi generasi muda dalam pengelolaan agrowisata berbasis komunitas. Penelitian lanjutan yang memperluas analisis pada konteks sosio-kultural atau komparasi antar destinasi berpotensi memperkuat landasan teoritis CBT dan memperluas pemahaman mengenai dinamika partisipasi pemuda.
 - b. Perlu dilakukan pengembangan kerangka teoritis atau model konsep baru yang mengintegrasikan peran generasi muda, kelembagaan desa wisata, dan strategi pengembangan agrowisata. Model tersebut dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat pada sektor pertanian dan pariwisata.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dan peneliti pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, khususnya pada sektor agrowisata, sehingga disarankan untuk memperluas penelitian pada pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperkaya variasi metodologi dalam kajian CBT.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Pengelola Agrowisata (Pokdarwis, BUMDes, Kelompok Tani)
 - 1) Mengintegrasikan peran generasi muda dalam penyusunan strategi pengelolaan agrowisata, tidak hanya pada tataran operasional tetapi juga dalam perencanaan, inovasi produk, dan pengambilan keputusan strategi.
 - 2) Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan mengenai manajemen destinasi, pemasaran digital, inovasi produk agrowisata, dan penguatan kapasitas kelompok, pemberdayaan UKM dari pemerintah daerah/dinas untuk pengembangan di masyarakat disekitar agrowisata kaligua.
 - 3) Membangun sistem kelembagaan yang lebih inklusif, termasuk penyediaan fasilitas dan ruang kreativitas yang mendukung keterlibatan pemuda sebagai agen inovasi dalam pengembangan agrowisata.
- b. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Pemerintah Desa)
 - 1) Merumuskan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat lokal dan generasi muda dalam pengembangan agrowisata, melalui pendampingan program, peningkatan kapasitas, bantuan teknis, dan pemberdayaan kelompok pemuda desa.
 - 2) Melakukan dukungan sarana prasarana yang relevan, seperti peningkatan aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, jaringan internet, dan infrastruktur pertanian, untuk memaksimalkan potensi agrowisata dan pertanian di Kabupaten Brebes.
 - 3) Melakukan pola kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, pengelola agrowisata, serta pelaku UMKM, guna menciptakan ekosistem pengembangan agrowisata yang lebih produktif, berkelanjutan, dan berbasis penelitian.